SEKULARISASI DALAM PARTAI POLITIK DI INDONESIA
(Studi atas Partai Kebangkitan Bangsa)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Islam

Oleh:

Sutarno

NiM: 98512607

JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 15 November 2005

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Sutarno
NIM	: 98512607
Jurusaan	: Aqidah Filsafat
Judul skripsi	: Sekularisasi Dalam Partai Politik di Indonesia (Studi atas Partai Kebangkitran Bangsa)

maka selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Chumaidi Syarief Romas, M. Si.	Muhamad Fatkhan, S. Ag. M. Hum.
NIP.150198449	NIP. 150 292 262

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1297/21005

Skripsi dengan judul : *Sekularisasi Dalam Partai Politik Di Indonesia (Studi atas Partai Kebangkitan Bangsa)*

Diajukan:
1. Nama : Sutarno
2. NIM : 98512607
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal : 15 Desember 2005 dengannilai : 81,6/B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Drs. Sudin, M.Hum
NIP.1509239744

Sekretaris Sidang

Fahruddin Faiz, M.Ag
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap Penguji

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas, M.Si
NIP. 150198449

Pembantu Pembimbing

Muhammad Fatkhan, M. Hum
NIP. 150292262

Penguji I

Shofiyullah Mz., M.Ag
NIP150299964

Penguji II

Ustadi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 15 Desember 2005
D E K A N

Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"SEDAHSYAT MANA KAMU BERFIKIR, jangan lupa SISAKAN SEDIKIT DI HATIMU UNTUK BERIMAN" (Immanuel Kant)

•

JIKA MENCARI TUHAN DALAM KEGELAPAN TIDAK
ENGKAU TEMUI
"CARILAH TUHAN DALAM DIRIMU SENDIRI"
KARENA IA AKAN HADIR
DALAM QOLBU MU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Allahu Akbar bait Himne PKB
Mengalirkan darah orang yang mendengar
Sekularisasi dalam PKB
Maju tak gentar membela yang benar

•

Buat PKB, Sungguh engkau sekuler
Tapi engkau juga tahu bahwa engkau sekuler
Dan
Engkau juga tahu bahwa aku mencintaimu
Karena itu jangan persiakan orang yang mencintaimu
Jika engkau lihat orang membencimu
Itu berarti awal untuk senantiasa bersamamu

•

Almamaterku
Tentunya engkau tahu bahwa duniamu adalah duniaku
Tapi aku harus meninggalkanmu
Karena engkau juga harus tahu
Kalau Tuhan mu
Menyuruhku untuk mengabdi kepada umat manusia
Oleh itu restuilah aku
Semoga bekal yang engkau berikan kepadaku dapat membahagikan
Siapa saja dan siapa saja
Penghuni alam raya

•

Ayah dan Bonda tersayang
Sungguh pengorbananmu tiada terperi
Sisa umur yang ku miliki tidak mungkin cukup meskipun semuanya
Kubaktikan kepadamu
Oleh itu ampuni dan do'akan putramu
Dan terimalah persembahan secuil kertas ini
Sebagai bukti bahwa perjuangan putramu adalah
Benar adanya

•

Kekasih hatiku
Perjuangan Kakak belum berakhir di sini
Sudilah kiranya kita
Tapak bersama
Perjuangan yang masih teramat panjang
Kita raih impian
Wujudkan kebahagian jadikan kenyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Tuhan yang menggenggam dan menjaga langit dan bumi. Sungguh, tiada satu pun makhluk yang mampu bersembunyi dari pengawasan-Nya, baik makhluk-makhluk Tuhan yang besar maupun yang sekecil *zarrah.* Shalawat dan salam Allah semoga senantiasa tercurah atas junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, nabi pembawa Nur dan pemberi syafaat kepada seluruh umat manusia. terhkusus para pengikut-pengikutnya. *Amma ba'du.*

Setelah melalui berbagai aral dan rintangan, lembah dan lurah serta tebing *nan* terjal, alhamdulillah, skripsi dengan judul "Sekularisasi dalam Partai Politik di Indonesia: Studi atas Partai Kebangkitan Bangsa" dapat diselesaikan, walaupun masih terdapat kekurangan di sana-sini, yang membutuhkan kesempurnaan lebih lanjut. Penulis mengharapkan kepada semua pihak baik civitas akademik maupun masyarakat luas untuk memberikan kritik, saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada Bapak Drs. Muhammad Fahmi, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, kepada pembantu-pembantu Dekan, Staf serta Dosen dan seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin, yang tidak bosan-bosan meladeni penulis sampai lima belas semester. Juga penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Chumaidi Syarief Romas, M. Si. selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag. M. Hum. selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan di tengah-tengah kesibukan beliau

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dan masih menerima penulis meski dihubungi lewat SMS, demi terselesaikanya skripsi ini.

Rasa terimaksih dan haru tidak lupa penulis ucapkan kepada Mbak Ning yang dengan senang hati tanpa pamrih menjadi kakak dan menganggap penulis selayaknya adik sendiri selama kuliah dan semua keluarga di Muntilan, Bapak Bajuri yang menjadi "bapak pertama" penulis di Yogyakarta dan semua keluarga, bapak Dimyati, Pak Wir serta seluruh keluarga di Godean, meskipun terkadang penulis berlaku dan bersikap "kurang ajar", *whak* dan *bibi* penulis di Kebumen, khususnya mbak Roh dan Bu Zaitun yang menjadi tempat pelarian penulis dan menumpang kasih pengganti orang tua, sayangku "Mama" "Ayah", "Mbah" di Jakal tempat penulis *ndompleng ma-em* dan merepotkan.

Dengan penuh rasa ta'zdim dan hormat penulis ucapkan kepada Bapak K.H. Suja'i Masduqi dan Ibu Nyai yang telah banyak memberikan ilmu-ilmu agama kepada penulis hampir delapan tahun di Pesantren *Assalafiyyah* Mlangi, Bapak Hasan yang telah banyak memberi cambuk intelektual dan "tameng" spiritual sehingga penulis tetap tegar dalam menjalani hidup yang penuh dengan *cabaran,* dan menyadarkan penulis akan arti, tujuan dan makna kehidupan. Demikian pula kepada Bapak K.H. Ali As'ad di Ploso Kuning Yogyakarta, penulis ucapkan terimakasih atas kesudiannya memberikan informasi-informasi penting tentang PKB yang tidak mungkin penulis perolch dari media masa, buku maupun internet. Juga penulis ucapkan terimaksih kepada Bapak Norhamsyah A.W. wakil ketua Dewan Tanfizd PKB Propinsi Riau yang menyadarkan penulis untuk tetap

idealis "di dunia oportunis" tanpa atau beliau sadari telah membuat penulis bisa percaya diri untuk tampil di depan publik.

Kepada semua teman-teman penulis ucapkan trima kasih, Cahyo, dab Menang, mas Bagus, Jimy Denko, Borjo Geng, Tasar, Ipul Bujang. Kafa temanku paling *qarib* sejak awal kuliah (LKD PMII) meski terkadang harus "*ajar-ajaran*", thanks ya! semoga persahabatan kita sampai di akhirat. Sholeh, Sudin dan semua "pendekar-pendekar" PKB yang dengan *getol* membela penulis ketika penulis maju untuk kontes dalam pesta demokrasi, meski "gagal". Teman-teman di Asrama Bengkalis, IPRY-KB maupun di Pesantren *Assalafiyyah* Mlangi yang *impousible* disebut satu persatu, "thanks ya bro, you semue membuat saya semakin bisa memahami bagaimana harus bersikap dan bergaul", meski terkadang harus egois, juga saling *menyakat*". Juga *new of old-girl*, teman-teman S.2, K' Yuni, Omi', Linda Nita dan "Ida alias Tuan Putri al-Hid yang "kasar", cakep *nan* idealis", yang membuat penulis bertambah enjoy.

"Sembah sujud" penulis persembahkan buat bonda dan ayahnda tercinta, lantaran jerih payah, restu dan do'a, juga segudang harapan beliau akhirnya penulis bisa menyelesaikan kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lantaran beliau juga penulis lahir di dunia yang penuh dengan keanehan dan kemunafikan, namun karena itu pula yang telah menggenapkan eksistensi dunia dan kebesaran Tuhan. Terimakasih buat adik-adik tersayang Nas, Muhaimin, "jika kakang mengingatmu berderailah air mata batinku", "Ya Allah berilah kesembuhan padanya", Emy, Opah, Ito. Adik ipar penulis Hasyim dan Mahmudi semoga "pengertiannya" akan dibalas oleh Allah dengan yang lebih

baik. Kakang-kakang, serta mbak yu (khusus Yu Mur) dan semua, bibi Lun yang dengan sabar *ngladeni* kedegilan selama penulis di Malaysia, Bibi tersayang semoga Allah memberikan ketabahan atas takdir Tuhan di tinggal suami tercinta almarhum paman Jaziman, yang kata-kata nasihatnya tidak pernah penulis lupakan untuk selamanya, ""Menderitalah" (teruskanlah studimu) dalam sepuluh tahun, demi mencapai bahagia selamanya, dan mengangkat martabat keluarga" semoga Allah senantiasa melapangkan kuburnya. Amin.

Specialy buat "tersayang", yang dengan sabar menunggu dan mendengar ocehan-ocehan penulis, teoritis! katanya, serta penuh pengertian meskipun terkadang "menjengkelkan". tetapi karena itu pula menjadikan penulis semakin menyayanginya.

Kemudian, penulis sadar masih terlalu banyak nama-nama yang seharusnya disebutkan, namun keterbatasan ingatan dan ruang, menyebabkan penulis tidak menampilkannya di sini. Oleh karenanya penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak dan siapa saja, semoga kebaikannya dalam referensi Tuhan.

Semoga Allah senantiasa meridlai aktivitas kita semua. *Amin.*

ASB, Yogyakarta, 24 Oktober 2005
21 Ramadlan 1426 H
Penulis

S u t a r n o

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....i
NOTA DINAS.....ii
HALAMAN PENGESAHAN.....iii
HALAMAN MOTO.....iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....v
KATA PENGANTAR.....vi
DAFTAR ISI.....x
ABSTRAK.....xii

BAB I. PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah.....8
C. Tujuan Penelitian.....8
D. Metode Penelitian.....8
E. Tinjauan Pustaka.....10
F. Sistematika Penulisan.....14
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG SEKULARISASI.....16
A. Sekuler Sekularisasi dan Sekularisme.....17
B. Latarbelakang Munculnya Sekularisasi.....30
C. Sekularisasi dalam Pandangan Beberapa Tokoh.....41
D. Sekularisasi sebagai Fraternal Modernisasi.....52
E. Sekularisas di Indonesia.....55
BAB III. GAMBARAN UMUM PARTAI KEBANGKITAN BANGSA.....64
A. Latar Belakang Lahirnya PKB.....65
B. PKB Penerus Gerakan Politik NU.....69
C. Pengaruh Gus Dur Dalam PKB.....74
D. Muktamar dan Asas Partai Terbuka.....79
E. Mabda Siyasiy Partai Kebangkitan Bangsa.....82
F. Platform Partai Kebangkitan Bangsa.....89

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV. GEJALA SEKULARISASI DALAM PARTAI KEBANGKITAN BANGSA (PKB) 95
A. Penolakan Terhadap Negara Teokrasi 99
1. Ideologi Pluralis 100
2. Paham Deisme 107
3. Privatisasi Agama 112
4. Agama dan Negara Kebutuhan yang Berbeda 116
B. Pemisahan Kekuasaan 122
C. Lunturnya Peran dan Pengaruh Ulama 132
D. Rekrutmen Politik 138
1. Kulitas Religius Kader dan Lintas Agama 139
2. Persamaan Gender 141
E. Dampak Politik 144
BAB V. PENUTUP 150
A. Kesimpulan 150
B. Saran 152

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

SEKULARISASI DALAM PARTAI POLITIK DI INDONESIA
(Studi atas Partai Kebangkitan Bangsa)

Secara sederhana sekularisasi merupakan sebuah proses pembebasan manusia dari agama. Diantara Indikasinya adalah pemisahan agama dan negara atau antara urusan duniawi dan ukhrowi. Namun dalam perkembangannya Istilah ini sering mengundang kontroversi dan anigmatik. Sekularisasi di Indonesia, terlihat ketika Indonesia tidak mengikuti pola *ether-or* (salah satu agama) sebagai dasar negara. Semangat memperjuangkan format negara yang tidak berdasarkan agama terlihat dalam ideologi yang digunakan oleh partai-partai politik, khususnya PKB, yang nota bene bentukan NU atau ulama.

Dari penjelasan di atas, memunculkan pertanyaan apakah yang dimaksud dengan sekularisasi dan bagaimanakah perkembangan pemikiran sekularisasi di Indonesia dan kedua apakah telah terjadi proses sekularisasi di PKB dan jika benar seberapa besar dampaknya secara politis.

Tulisan ini adalah sebuah upaya kecil penulis, untuk mengelaborasi istilah yang seringkali anigmatik bahkan kontra produktif. Pendekatan hermeneutik digunakan untuk melihat sekularisasi dalam PKB tidak pada tataran luar (fenomena), akan tetapi lebih jauh untuk melihat landasan politik PKB yang tersirat dalam Mabda' Siyasiy maupun AD/ART partai.

Partai politik yang lahir dari rahim ormas terbesar di tanah air (NU), tampaknya ingin melestarikan serta merawat warisan yang telah dibangun oleh *founding fathers* negeri ini, di lain pihak meneruskan sesuatu yang telah menjadi keputusan leluhurnya berupa pandangan politik tentang format negara. Obsesi tersebut tersirat dalam mabda' syiasiy, platform partai dan manuver-manuver politik yang dipresentasikan oleh Gus Dur. PKB secara progresif berusaha menjawab tantangan masa depan bangsa dengan semboyan "maju tak gentar membela yang benar" penuh semangat menghindari sekularisasi, namun dalam pada itu, PKB tidak berdaya seutuhnya menepis arus dahsyat sekularisasi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa bulan menjelang kemerdekaan, embrio[1] (Pancasila) yang kemudian menjadi dasar negara ditemukan, diperdebatkan dan kemudian disepakati sebagai *way of life* atau ideologi nasional, meskipun dengan pertimbangan tertentu.[2] Kenyataan negara yang didasarkan atas Pancasila yang dirumuskan oleh *founding fathers* negeri ini, (khususnya Sukarno), dan tidak didasarkan atas agama atau pola *ether-or* (salah satu agama), merupakan salah

---

[1] Dalam pidato 1 Juni 1945, Sukarno meletakkan dasar-dasar bakal negara Indonesia. Ia mengusulkan agar negara Indonesia didasarkan pada lima dasar, yaitu: Kebangsaan; Internasionalisme, peri-kemanusiaan; Permusyawaratan, perwakilan, mufakat; Kesejahteraan; dan Ke-Tuhanan. Dalam Andree Fellard, *NU vis-à-vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk dan Makna,* terj. Lesmana, (Yogyakarta: LkiS, 1999), hlm. 31.

[2] Pertimbangan-pertimbangan tersebut antara lain adalah mempercepat proses kemerdekaan, dan UUD 1945 pada awalnya bersifat sementara. Kenyataan lain adalah bahwa bangsa Indonesia mayoritas Islam, namun disamping itu tidak dinafikan terdapat juga penganut agama lain yang ikut berperan dalam meraih kemerdekaan. Karenanya Soekarno menyatakan Indonesia bukan negara sekuler bukan juga bukan negara agama, akan tetapi negara Pancasila. Secara kultural bangsa Indonesia sangat berbeda dengan bangsa-bangsa lain, bahkan Timur Tengah (negara-negara Islam). Dimana hal ini sangat menentukan pembentukan nasionalismenya. Demikian juga pemikiran-pemikiran Sukarno yang dipengaruhi Ali Abdul Razik maupun Kamal Attaturk sebelum kemerdekaan mempengaruhi pemikiran bangsa Indonesia dan sekaligus *founding fathers* negeri ini, untuk menetapkan Pancasila sebagai asas negara, disamping pemahaman agama mereka yang lebih moderat sekaligus liberal semisal K. H. Wahid Hasim yang mewakili NU sebagai sebuah organisasi yang berbasis akar rumput—diakui atau tidak juga sangat menentukan format negeri ini. Kyai Abdul Kahar Muzakir seorang Kyai intelek, demikian juga Ki Bagus Hadikusumo dari Muhamadiyyah, Mohamad Hatta, yang dikatakan orang cenderung Sosialis. Untuk keterangan lebih lanjut lihat, Andree Feilard, *NU vis-avis Negara*, (Yogyakarta:1999), M. Nasir, *Capita Selekta,* (Jakarta, Bulan Bintang: 1973).

satu indikasi pengaruh faham sekularisme dan sekaligus proses sekularisasi yang menempatkan agama pada posisi periferal.[3]

Sekularisasi secara sederhana dipahami sebagai sebuah proses yang mengarah kepada pengingkaran terhadap yang adikodrati atau sesutau yang transenden. Salah satu aspek sekularisasi adalah pemisahan antara urusan duniawi dan urusan ukhrowi, atau pemisahan antara urusan agama dan negara yang dalam kleim sebagian orang (Harvy Cox, dalam *The Secular City*) dasarnya terdapat dalam Injil (Kristen)—meskipun sebagian ilmuan semisal, Al-Attas menyanggah hal ini dengan keras.[4] Di lain pihak sekularisasi dipahami sebagai proses rasionalisasi atau desakralisasi atas oyek-obyek yang tersakralkan, hal ini disebabkan oleh proses sejarah, maka dalam bidang agama terjadi yang dalam istilah Arkoun "*taqdiisu al afkaaru al diniyyah*".

Membicarakan sekularisasi di tanah air, sejak pra-kemerdekaan dapat dilihat dalam pemikiran Sukarno yang senantiasa mengagungkan Attaturk[5] dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[3] Bandingkan antara Islam substansialis dan Islam formalistis, sebagai rujukan baca, Bahtiar Effendy, *Teologi Politik Baru Islam: Pertautan Agama, Negara Dan Demokrasi*, (Yogyakarta: Galang Press, 2001).

[4] Syed Muhammad Al-Naquib Al-Attas, *Islam dan sekularisme*, Terj. Karsidjo Djojosuwarno, (Bandung: penerbit Pustaka, 1981), hlm. 24.

[5] Kamal Attaturk pada tahun 1924 mendeklarasikan negara sekuler yang sekaligus menghapuskan sistem khalifah (Turki Usmani) yang dianggap sebagai representasi kekuasaan politik Islam. Dan pada tahun 1928 hilanglah simbol keislaman dari Undang-undang Turki, yaitu dengan penghapusan pengakuan "*Islam sebagai Agama Negara*". M. Nasir, *Capita Selekta*, (ed.), D.P. Sati Alimin, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. ke-3, 1973), hlm. 468. lihat juga Ismail Al-Kilani, *Sekularisme Upaya Memisahkan Agama Dari Negara*, terj. Katur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 1992), hlm. 181-193.

Sementara itu di Iran, Reza Khan Pengagum Ataturk, dari tahun 1925 hingga tahun 1941, mengupayakan kebijakan serupa: hijab dilarang, para mullah dipaksa bercukur dan mengenakan topi

mengutip Ali Adurraziq, ketika mempropagandakan konsep dan dasar negara yang akan dibentuk.[6]

Dalam perkembangannya, Indonesia sebagai sebuah negara bangsa, secara sosiologis-historis-politis, setelah melewati *masa-masa idiologis*—meminjam istilah Bahtiar Effendy—periode 1950-an, semakin mengukuhkan indikasi, tereduksinya peran agama dalam wilayah kenegaraan, baik dalam bidang ekonomi, politik maupun sosial budaya.[7] Sebagai contoh, dalam bidang ekonomi, kiranya masih relevan apa yang dikatakan Peter L. Berger, tempat asli sekularisasi adalah dalam bidang ekonomi, terutama sektor perekonomian yang dibentuk oleh proses kapitalistik dan industrial, kemudian muncul istilah yang sarkastis, "*Agama berhenti dipintu masuk pabrik*"[8], atau "*uang tidak bersaudara*". Kuntowijoyo mengatakan, sekularisasi dalam bidang ekonomi misalnya, bahwa proses pengambilan keputusan atas pertimbangan non agama,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

sebagai penganti surban tradisional, serta pelarangan perayaan tradisional untuk menghormati Imam Syi'ah dan Sayid Husein. Lihat Karen Armstrong, *Sejarah Tuhan*, terj. Zaimul Am, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 464.

[6] Baca perdebatan antara M. Nasir vs Sukarno dalam M. Nasir, *Capita Selekta*. (Jakarta, Bulan Bintang: 1973). Andree Feilard, *NU vis-a-vis Negara Pencarian Isi Bentuk dan Makna*, (Yogyakarta: LKiS, 1999). Marsilam Simanjuntak, *Pandangan Negara Integralistik* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994).

[7] Bahtiar Effendy, (Re)*politisasi Islam: Pernahkah Islam Berhenti Berhenti Berpolitik*, (ed.) A. Suryana Sudrajat, (Bandung: Penerbit Mizan, 2000), hlm. 25.

[8] M. Hidayat Noor, "Sekularisasi: Proses Kemunculan dan Dampaknya", dalam *Refleksi*, Vol. 1, No. 1, (2001), hlm. hlm. 90.

yaitu semata-mata atas dasar pertimbangan untung-rugi.[9] Fenomena sosial yang mengarah kepada kehidupan yang individualistis dan tercerabutnya nilai-nilai tradisional ke arah gaya hidup modern, sekular, serba instan, budaya konsumeris dan hedonis.

Sementara itu, dalam bidang politik, jargon *Islam, Yes, Partai Islam, No*, yang diusung oleh generasi pemikir Muslim kedua yaitu era 70-an (istilah Bahtiar Effendi) khususnya cendekiawan muslim Nurcholish Madjid yang banyak dipengaruhi Barat, sangat signifikan dalam mempengaruhi paradigma pemikiran politik di tanah air. Hal ini tercermin pada institusi-institusi politik pasca reformasi yang tumbuh subur bagai cendawan di musim hujan, yang tidak menggunakan Agama (Islam)—dari partai-partai yang pendirinya mayoritas Islam—sebagai landasan ideologis atau asas partai.

Pada dataran empiris, Pemilihan umum sebagai salah satu inti/ciri negara demokrasi[10] yang diadakan lima tahun sekali dapat dicermati, bahwa Indonesia sebagai sebuah negara bangsa (*nation state*) dengan jumlah penganut Islam terbesar di dunia, sejak pemilu pertama dilaksanakan tahun 1955 sampai pemilu 2004, menunjukan bahwa partai-partai politik yang bersimbol atau berasas

---

[9] Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, (Bandung: Mizan, Cet. IX. 1999), hlm. 166.

[10] Jalalludin Rahmat, "Pemikiran Politik Islam, dari Nabi SAW. Via Al-Farabi Hingga Ayatullah Khomeini" dalam Yamani, *Antara Al-Farabi Dan Khomeini. Filsafat Politik Islam*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 21.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

agama (Islam), tidak pernah mendominasi perolehan suara.[11] Dibalik kenyataan ini, bahwa sesungguhnya seseorang untuk memilih atau tidak memilih partai politik tertentu bukan didasarkan atas pertimbangan agama, namun lebih kepada kepentingan pragmatis dan sesaat.

Di sisi lain, beberapa partai politik yang muncul di era reformasi, adakalanya *under bouw* dan berbasis organisasi sosial keagamaan seperti NU dan Muhammadiyah. Partai-partai tersebut secara *de jure* justru tidak menggunakan agama (Islam) sebagai ideologi atau asas partai. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang dibentukan PBNU,[12] dan Partai Amanat Nasional (PAN) yang secara substantif didirikan Muhammadiyyah, kedua-duanya berasas Pancasila.

Meskipun fakta, sesungguhnya bukanlah sebuah kebenaran, namun fenomena ini, memunculkan pertanyaan, yang bahkan *meresahbanggakan* penulis, apakah sekularisme secara signifikan telah berpengaruh terhadap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

[11] Pemilu tahun 1955, partai Islam hanya memperoleh kurang dari 50% atau sekitar 45%. Sedangkan Pemilu 1999, partai Islam, seperti Partai Keadilan (PK), hanya mengantongi 1,2% suara. Sementara Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) hanya memperoleh 10,2 % dan pemilu 2004 11 % PKB adalah sebuah partai yang bersimbol Agama dan berasas Pancasila, berbasis warga nahdiyyin (NU), dimana NU adalah sebuah organisasi sosial keagamaan—sebagaimana diungkapkan Gus Dur dalam sebuah jumpa pers menghadapi pemilu 2004—mempunyai anggota sekitar 40 juta jiwa dari jumlah penduduk Indonesia 220 juta. Peningkatan suara PKB pemilu 2004 sangat logis, sebab ada perampingan kontestan peserta pemilu. Sementara partai nasionalis-sekuler PDI-P (jika boleh dikatakan demikian) justru mengalami peningkatan yang spektakuler, mencecah 30% lebih dari jumlah suara keseluruhan. Padahal partai politik peserta Pemilu 1999 lebih dari 40 kontestan. Untuk keterangan lebih lanjut lihat, Bahrul 'Ulum, *Bodohnya NU apa NU Dibodohi? Jejak Langkah NU Era Reformasi: Menguji Khittah Meneropong Paradigma Politik* (Yogyakarta. 2002).

[12] Kronologi Pendirian PKB, *www.kebangkitanbangsa.org*

pemikiran politik di Indonesia yang pada giliranya sekularisasi merambah pada institusi-institusi politik dan pemikiran politik, khususnya era reformasi.

Dalam hal ini, perhatian penulis tertuju pada Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), sebagai obyek kajian, tentang probabilitas proses sekularisasi. Pada wilayah konsep, hal ini dapat dilihat dalam, Mabda' Siyasiy maupun Platform Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), yang tidak menggunakan Agama sebagai landasan ideologis. Sedangkan pada wilayah praksis dapat dilihat pada kepengurusan partai yang tidak mensyaratkan atau mengharuskan kesalehan kader PKB, yang bakal mengisi kedudukan strategis dalam partai yang bakal dipersiapkan untuk duduk sebagai anggota legislatif, maupun jabatan-jabatan lain.

Keberadaan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) yang tidak bisa dilepaskan dari NU[13] ikut memberikan andil adanya indikasi-indikasi sekularisasi, dalam arti yang lebih spesifik. Sebab NU sebagai ormas (*jam'iyyah diniyyah*) juga berasaskan Pancasila yang sejak awal telah sepakat dengan format negara yang dibentuk. NU dan PKB ibarat dua sisi satu mata uang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] NU sebagai sebuah organisasi sosial keagamaan (*jamiyyah diniyyah*), yang didirikan oleh para Ulama dalam melihat kondisi obyektif saat itu yaitu, adanya serangan kaum muda terhadap praktek keagamaan kaum tua/tradisionalis; kehancuran *khilafah* Islam dan naiknya keluarga Ibnu Sa'ud di Arabia dengan paham Wahabi yang membongkar dan dan menghancurkan tradisi keagamaan di Makah, Madinah dan sekitarnya; kekuasaan kolonial yang tidak memberikan ruang yang cukup bagi kegiatan politik di Indonesia. lihat, Ainur Rofiq, *Nahdlatul Ulama: Khittah "Politik Praktis" Dan Agenda-agendanya*, dalam Bahrul 'ulum, "*Bodohnya NU" apa "NU dibodohi"?, Jejak langkah NU Era Reformasi: Menguji Khittah, Meneropong Paradigma Politik*, (Yogyakarta: Arruzz, 2002), hlm. 225.

Karenanya ketika PBNU (para Ulama)[14] secara transparan menfasilitasi berdirinya PKB pada pertengahan tahun 1998 atau pasca ambruknya rezim otoriter Orde Baru pada 21 Mei 1998, partai politik tersebut dideklarasikan sebagai partai berwawasan kebangsaan dan berasaskan Pancasila, lintas agama, serta prinsip pemisahan kekuasaan.[15] Pengertian lintas agama mengandung arti bahwa partai tersebut tidak terikat oleh agama tertentu dan tidak untuk agama tertentu, bahkan Islam, dan pada Muktama I, diputuskan bahwa PKB dinyatakan sebagai terbuka. Dengan demikian—setidaknya—dapat dipahami apa yang dikatakan oleh Thaha Husein sebagaimana dikutip oleh Syahrin Harahap dalam bukunya *Al-Qur'an Dan Sekularisasi Kajian Kritis Terhadap Pemikiran Thaha Husein,* (Yogyakarta: 1994). "Sesungguhnya politik adalah sesuatu dan agama adalah sesuatu yang lain".

Dari pemikiran di atas, penulis merasa perlu melihat lebih cermat apakah sekularisasi telah terjadi pada PKB yang nota bene bentukan (*under bouw*) PBNU. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui lebih dalam masalah sekularisasi di tubuh PKB.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Lima tokoh deklarator PKB, yang kesemuanya adalah tokoh NU yaitu, K.H. Muhammad Ilyas Ruhiyat, K.H. Abdurrahman Wahid, K.H. Munasir Ali, K.H. Muchith Muzadi, dan K.H. Musthofa Bisri.

[15] Mabda' Siyasiy Paratai Kebangkitan Bangsa, [illegible]

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas terdapat persoalan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, namun penulis disini hanya akan membahas dua pokok masalah:

1. Apakah yang dimaksud dengan sekularisasi dan bagaimanakah perkembangan pemikiran sekularisasi di Indonesia?
2. Apakah telah terjadi proses sekularisasi dalam PKB, jika benar seberapa besar akibatnya secara politis?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perkembangan pemikiran tentang sekularisasi di Indonesia
2. Untuk mengetahui proses sekularisaasi dalam Partai Kebangkitan Bangsa dan dampak politis yang dilahirkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Metode Penelitian

Mengingat masalah metodologi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, maka penelitian ini mendasarkan pada penelitian kualitatif, yakni melihat fenomena sebagai proses sosial dan dinamika.[16]

---

[16] Usman Abu Bakar, "Pendekatan Penelitian dan Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif", dalam *Modul Pelatihan Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Magister Studi Islam Kerjasama

Adapaun langkah metodis yang digunakan dalam penelitian ini, deskriptif, analisis sintetis, heuristik, dan komparatif.[17] Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam (*verstehen*), maka penelitian ini menggunakan pendekatan hermeneutik, yaitu dengan mengadakan penafsiran terhadap permasalahan yang diteliti.[18]

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian pustaka yakni dengan cara mengumpulkan data dan sumber yang erat kaitanya dengan topik pembahasan, yang berdasarkan kepustakaan. Cara ini dilakukan dengan cara mengkaji kepustakaan, yaitu dengan mengkaji buku, ensiklopedi, risalah, media baik cetak (surat kabar) maupun elektronik seperti *internet*. Adapun wawancara digunakan hanya sebagai pelengkap, yakni mewawancarai mantan DPP PKB 2002-2005 dan anggota DPR dari F-KB K.H. Ali As'ad (salah satu konseptor pembentukan PKB). Hal ini dimaksudkan untuk menambah

---

Dengan Lembaga Penelitian Universitas Islam Indonesia: 2002), hlm. 4. lihat juga Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 2-6.

[17] *Deskriptif* dimaksud untuk mengetahui latar belakang munculnya sekularisasi, disamping untuk menemukan pengertiannya dalam sejarah pemikiran filsafat, yang secara faktual menggejala menjadi *mainstream* paradigmatik Partai Kebangkitan Bangsa. Cara pendekatan *analisis*, dimaksud untuk menelaah secara kritis, meneliti istilah, pengertian yang dikemukakan oleh para tokoh atau pemikir sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan masing-masing dalam pandangan mereka, untuk kemudian menemukan pengertian baru yang lebih lengkap dan tepat. Sedang dengan *sintetis* (menggabungkan) dimaksud agar dapat ditemukan satu kesatuan pemikiran yang utuh dalam kerangka memecahkan permasalahan. *Heuristik* (bahasa Yuanani: *hereuskien* artinya menemukan) dimaksud dengan cara ini diharapkan bahwa berdasarkan sejarah serta perkembangannya dalam realitas sosial, kaitannya dengan pandangan para tokoh tadi, dapat *ditemukan* visi baru yang lebih mewadahi berbagai perbedaan pandangan. Sedangkan *komparatif* dipakai untuk mengetahui pandangan seorang tokoh dari tokoh lainnya yang menyangkut persamaan ataupun berbedaan sehingga ditarik benang merah yang menghubungkan pandangan-pandangan tersebut. lihat Ahmad Haris Zubair, "Metode Penelitian Filsafat" (Yogyakarta: Lokakarya Dosen-Dosen Filsafat Pancasila Se Indonesia, Juli 1998).

[18] Lexy J. Moleong, *Metodologi*..... hlm. 277-278.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

informasi dan mencocokkan pandangan yang tertuang dalam dokumen-dokumen PKB.

E. Tinjauan Pustaka

Sekularisasi sebagai wacana akademis telah banyak dikaji oleh teoris terutama hubungannya dengan modernisasi. Dalam teori-teori pembangunan, dengan gamblang sekali bahwa sekularisasi dinyatakan sebagai fraternal tidak terpisahkan dari modernisasi. Buku yang membahas masalah ini antara lain adalah *Modernisasi di Dunia Ketiga: Suatu Teori Umum Pembangunan,* karya M. Francis Abraham, diterjemahkan oleh M. Rusli Karim, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991). Dalam buku ini dengan jelas menyatakan, bahwa sekularisasi adalah sebuah proses yang tidak dapat diputar kembali dalam arti bahwa sekularisasi pasti terjadi dalam sebuah negara, khususnya negara yang sedang membangun.

Kemudian buku-buku yang pernah membahas sekularisasi secara khusus diantaranya adalah karya Pardoyo, *Sekularisasi Dalam Polemik,* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993). Buku secara garis besar membahas proses kemunculan sekularisasi dalam tradisi agama Kristen di Barat yang mendominasi seluruh sendi kehidupan umat, sehingga terjadi Reformasi Gereja Katolik Roma dan Gerakan Protestanisme, kemudian disusul dengan pembahasan sekularisasi secara definitif, baik pandangan dari tokoh-tokoh Barat maupun Timur. Dan akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa

sekularisasi secara filosofis, posisi agama semakin terseparasi dari panggung duniawi, terutama jika dilihat dari proses perkembangannya *Hukum Tiga Tahap*-nya Comte, proses evolusi Gelombang Pertama sampai Gelombang Ketiga-nya Alvin Tofler. Jika Pardoyo mendiskrepsikan tentang sekularisasi dan polemik-polemik yang terjadi di kalangan para tokoh, khususnya Indonesia, maka Ismail Al-kilany dalam *Sekularisme Upaya Memisahkan Agama dari Negara*, ia menguak sebuah fakta sejarah tentang upaya-upaya penyebaran faham Sekularisme yang dilakukan organisasi-organisasi besar seperti Freemansury yang bermain di belakang layar, dengan memanfaatkan orang-orang Islam yang telah terpengaruhi dengan cara-cara berfikir Barat, semisal Mustafa Kamal Attaturk. Dalam buku ini pada dasarnya menjelaskan pertentangan antara faham Sekularisme dengan Islam, dan upaya-upaya Barat dalam mengeliminasi Islam dan dunia Timur pada umumnya dalam percaturan politik global. Akan tetapi tidak membahas tentang pengaruh sekularisme dan sekularisasi pada sebuah negara secara spesifik.

Dan masih dalam nada yang sama yaitu karya Syed Muhamad Al-Naquib Al-Attas, *Islam Dan Sekularisme*, Terj. Karsidjo Djojosuwarno, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1981). Dalam buku ini lebih menjelaskan tentang epistemologi Islam dan relevansinya bagi pendidikan Islam untuk tidak terjebak kedalam pola-pola pendidikan sekuler sebagaimana yang diterapkan di Barat. Dalam buku ini ia memperlihatkan bahwasanya Barat mempunyai kesalahan yang sangat mendasar dalam membangun peradabanya yang

berakibat akan menghancurkan dirinya sendiri, yaitu terletak pada landasan epistemologis dan teologis.

Tulisan lain yang membicarakan sekularisasi adalah *Sosiologi Sekularisasi: Suatau Kritik Konsep,* karya Peter E. Glesner, diterjemahkan oleh M. Muchtar Zoerni, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992). Buku ini terdiri dari dari empat bab. Dalam bab pertama diantaranya membahas sekularisasi sebagai mitos sosial dan problem dalam mendefinisikan sekularisasi, bab kedua menjelaskan bahwasanya sekularisasi dapat dilihat dari tiga basis, yaitu basis institusional, basis normatif dan yang ketiga basis kognitif, bab ketiga menguraikan tentang kritik metodologi yang dipakai oleh para sosiolog untuk memberikan parameter-parameter yang diajukan untuk mengidentifikasi proses sekularisasi dengan asumsi-asumsi dasar, seperti idealisasi yang mengandaikan bahwa pada suatu masa manusia benar-benar religius. Dan pada bab terakhir mengupas tentang sekularisasi secara teoritis yaitu kritik teoritis dengan apa yang dimaksud dengan religius, paradigma yang digunakan dalam proses sekularisasi serta sekularisasi sebagai sebuah eksplorasi dan rekayasa sosial.

Kemudian M. Rusli Karim dalam *Agama Modernisasi Dan Sekularisasi,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994). Dalam buku ini menjelaskan bahwa sekularisasi adalah salah satu manifestasi dari dampak sosio-psikologis proses modernisasi dan perkembangan kapitalisme pada segenap segmen masyarakat di dalam hampir semua negara pada dekade-dekade terahir abad

ke-20. Buku ini berkisah tentang tiga tema besar: Agama Modernisasi dan Sekularisasi pada tataran teoritis, namun sama sekali tidak membicarakan tentang pengaruh sekularisme dan sekularisasi sebagaimana yang akan penulis kaji. Untuk sementara buku-buku tersebut di ataslah yang menjadi acuan penulis untuk memahami sekularisasi. Sedangkan referensi yang berkaitan dengan Partai politik, PKB khususnya dapat penulis sebutkan diantaranya adalah *"Bodohnya NU" apa "NU Dibodohi"?, Jejak Langkah NU era Reformasi: Menguji Khithah, Meneropong Paradigma Politik,* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2002), karya Bahrul 'Ulum. Buku ini terdiri dari lima bagian. Buku pada dasarnya menjelaskan tentang pergeseran paradigma politik warga NU, sejak NU menjadi partai politik samapi NU melahirkan partai politik di era reformasi sekaligus menjelaskan teologi pembenaranya. Kemudian *NU Gus Durisme dan Politik Kiai* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999) karya Faisal Ismail. Kaitanya dengan penulisan skripsi ini, adalah penjelasan tentang besarnya peran dan pengaruh Gus Dur dalam NU maupun PKB di satu sisi, dan di sisi lain menjelaskan gerakan-gerakan politis NU yang lebih modern dan dan solutif dari awal berdirinya negeri ini, sampai akhirnya membidani kelahiran PKB.

Bisa dianggap buku ini berangkat dari kerangka pikir ketidaklayakkan label tradisional bagi organisasi besar NU yang dalam kenyataannya, justru dari awal, NU menunjukkan kemoderman bahkan lebih modern, ketimbang organisasi yang dianggap modern. Hal ini di tandai oleh ketegangan-

ketegangan yang dinamis dalam mentransformasikan nilai-nilai intrinsiknya, yang semakin tampak era kepemimpinan Gus Dur.

Sedangkan karya ilmiah, baik skripsi maupun dalam bentuk buku, yang mengkaji, sebagaimana yang dikaji dalam skripsi ini, belum penulis temui. Namun demikian, ada juga karya yang membahas khusus tentang PKB, yakni *Menuju Partai Advokasi,* karya Koirudin, (Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2005), akan tetapi sama sekali tidak membahas sekularisasi dalam PKB. Buku ini mengkristisi PKB yang diwacanakan sebagai partai advokasi

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bagian.

Bagian pertama merupakan pendahuluan. Dalam bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan. Disamping gambaran global, juga sedikit dibahas mengenai maksud istilah sekularisme dan sekularisasi serta pengaruhnya dalam pemikiran politik di Indonesia.

Pada bagian kedua, menjelaskan secara detail istilah sekularisasi dalam sejarah filsafat serta latar belakang munculnya, dan berbagai pandangan tentang sekularisasi dari berbagai tokoh, baik dari Barat maupun Timur, dan dijelaskan juga sekularisasi di Indonesia. Kemudian pada bagian ketiga, gambaran umum Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Dalam bab ini,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

akan dideskripsikan tentang proses lahirnya PKB dan hubungannya dengan NU, pengaruh Gus Dur, ideologi/Mabda' Siyasiy dan platform partai.

Kemudian pada bagian keempat, sebagai fokus kajian dalam penelitian ini yaitu tentang adanya proses sekularisasi yang terjadi dalam Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Dalam bagian ini, akan dijelaskan bagaimana gejala-gejala sekularisasi terjadi dalam Partai kebangkitan bangsa. Mulai dari penolakan PKB terhadap negara agama (teokrasi), pemisahan kekuasaan, lunturnya peran ulama sampai pada rekrutmen kepengurusan partai, serta dampak politik yang diakibatkan oleh proses sekularisasi.

Sedangkan pada bagian terakhir berupa kesimpulan, sebagai sebuah jawaban atas permasalahan yang dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan saran penulis dan munajah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui perenungan yang mendalam dari pemaparan dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Terdapat dua pengertian sekularisasi yang masing-masing saling bertolak belakang. *Pertama*, sekularisasi adalah sebuah proses pembebasan manusia dari agama, yang dimulai dari menyurutnya aktifitas keagamaan manusia, kemudian menjurus kepada pengingkaran hal-hal yang bersifat supernatural. *Kedua*, sekularisasi dipahami sebagai sebuah *keharusan* dalam menata kehidupan yang lebih baik, yakni dengan membedakan antara hal-hal yang sesungguhnya bersifat sakral/suci dan profan/duniawi untuk ditempatkan pada tempat yang semestinya. Artinya, menyakralkan sesuatu yang memang sakral dan mendesakralkan (mensekulerkan) sesuatu yang sesungguhnya bersifat sekuler.

   Jika ditarik ke dalam konteks politik di Indonesia, maka kedua pengertian di atas, di satu sisi berarti terseparasinya agama dari negara, akan tetapi di sisi lain adalah dipandang sebagai sebuah keniscayaan, ketika agama sering berbenturan dengan kepentingan-kepentingan duniawi, lebih spesifik kepentingann politik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perkembangan pemikiran sekularisasi sebagai sebuah keharusan, di Indonesia terjadi di era 80-an dan di era reformasi telah diupayakan oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Hal ini dilakukan guna menghindari sekularisasi yang sesungguhnya, akan tetapi ketika PKB mengupayakannya, PKB tidak mampu seutuhnya menghindari sekularisasi.

2. Dalam tubuh Partai Kebangkitan Bangsa telah mengalami proses sekularisasi. *Pertama* pada wilayah ideologi yakni; penolakan terhadap bentuk negara berdasarkan agama. Penolakan ini didasarkan pada ralitas bangsa Indonesia yang plural yang mengharuskan asas partai dengan ideologi sekuler; privatisasi agama yang didasarkan pada hakikat eksistensi agama dan negara, serta kadar kebutuhan manusia dan pada keduanya; pemisahan kekuasaan yang bertitiktolak dari kekuasaan yang bersifat sekuler. Hal ini berdampak pada pengabaian hukum-hukum agama untuk diimplementasikan oleh negara. *Kedua* pada wilayah praksis diantaranya: lunturnya peran ulama dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan partai; rekrutmen politik yang tidak membedakan latar belakang keagamaan serta kesalehan kader dan penekanannya atas persamaan gender, dan akhirnya berdampak secara politis yakni menurunya perolehan suara pada pemilu 2004. *Wa Allahu a'lam bi al shoab.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran

Kajian tentang sekularisasi hampir dijumpai di mana-mana, akan tetapi yang secara spesifik menjurus ke dalam pembahasan partai politik tertentu khususnya PKB, sejauh ini belum pernah penulis temui, oleh karenanya penulis menyadari sepenuhnya dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan yang jauh dari kesempurnaan. Besar harapan penulis, agar penelitian ditindak-lanjuti oleh para peneliti berikutnya secara lebih komprehensip dari berbagai segi, umpamanya masalah HAM dan masalah pendidikan.

Akhirnya penulis memohon kepada Sang Pemilik Kebenaran, semoga usaha keras penulis dalam menyelesaikan skripsi bermanfaat bagi siapa pun para pecinta kebenaran dan khususnya bagi PKB dan penulis, Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Dari Kitab Suci:

Al-Qur'an dan Terjemahnya. Mujamma' al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy-Syarif Medinah Munawwarah P.O. BOX 6262 Kerajaan Saudi Arabia, 1422 H.

AL-KITAB. Bogor: Percetakan Lembaga Al Kitab Indonesia, 1978

Dari Buku dan Ensiklopedi:

Abdullah, Taufik dan Karim, M. Rusli (ed.). *Metodologi Penelitian Agama: Sebuah Pengantar.* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1989

Abraham, M. Francis. *Modernisasi Di Dunia Ketiga: Suatu Teori Umum Pembangunan.* terj. M. Rusli Karim. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 1991

After, David E. *Pengantar Analisa Politik,* terj. Setiawan Abadi. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia,

Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib. *Islam dan sekularisme,* terj. Karsidjo Djojosuwarno. Bandung: Penerbit Pustaka, 1981

Alimin, D.P. Sati (ed.). *Capita Selecta.* Cet. ke-3. Jakarta: Bulan Bintang, 1973

Amirudin, M. Hasbi. *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman.* Yogyakarta: UUI Press Yogyakarta, 2000

Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan: Kisah Pencarian Tuhan Yang Dilakukan Oleh Orang-orang Yahudi Kristen dan Islam Selama 4000 Tahun.* terj. Zaimul Am. Bandung: Penerbit Mizan, 2002

Aziz, M. Imam (ed.). *Kumpulan Kolom dan Artikel Abdurrahman Wahid Selama Era Lengser.* Yogyakarta: LKiS. 2002

Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Barton, Greg. *Gagasan Islam Liberal Di Indonesia: Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid.* terj. Nanang Tahqiq. Jakarta: Pustaka Antara, 1999

Budiman, Hikmat. *Pembunuhan yang Selalu Gagal: Modernisme dan Krisis Rasionalitas Menurut Daniel Bell.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

Bukhori, Pahrurroji M. *Membebaskan Agama dari Negara: Pemikiran Abdurrahman Wahid dan 'Ali 'Abd ar-Raziq.* Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2003

Collins, Gerald O' dan Forrugia, Edward G. *Kamus Teologi.* Yogyakarta: Kanisius, 1996

Effendy, Bahtiar. *Teologi Baru Politik Islam Pertautan Agama, Negara, dan Demokrasi.* Yogyakarta: Galang Press, 2001

Ensiklopedi Islam Suplemen. Jilid II. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003

Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jilid III. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1989

Ensiklopedi Populer Politik Pembangunan Pancasila. Edisi ke-5. Jilid IV. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1984

Ensiklopedi Umum. Cet. Ke-10. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1993

Fakih, Mansour. *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi.* Yogyakarta: Insist Press, 2001

Feillard, Andree. *NU vis-à-vis Negara Pencarian Isi Bentuk dan Makna.* terj. Lesmana. Yogyakarta: LKiS, 1999

Gibbons, Michael T. (ed.). *Tafsir Politik: Telaah Hermeneutis Wacana Sosial-Politik Kontemporer.* terj. Ali Noer Zaman. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002

Glasner, Peter E. *Sosiologi Sekularisasi Suatu Kritik Konsep* terj. M. Muchtar Zoerni. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1992

Hadiwijono, Harun *Sari Sejarah Filsafat Barat 2.* Cet. Ke-18. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002

Hanafi, Hasan. *Oksidentalisme Sikap Kita terhadap Tadisi Barat.* terj. M. Najib Buchori. Jakarta: Paramadina, 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Harahap, Syahrin. *Al-Qur'an dan Sekularisasi: Kajian Kritis terhadap Pemikiran Thaha Husein.* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1994

Hiariej, Eric. *Materialisme Sejarah Kejatuhan Suharto Pertumbuhan dan Kebangkrutan Kapitalisme Orde Baru.* terj. Bambang MBK. Yogyakarta: IRE Press, 2005

Hosein, Omar Amin. *Kultur Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1981

Ibrahim, Idi Subandi dan Malik, Dedy Djamaluddin (ed.). *Hegemoni Budaya.* Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997

Ismail, Faisal. *NU Gusdurisme dan Politik Kiai.* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1999

Karim, M. Rusli. *Agama Modernisasi & Sekularisasi.* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1994

Koirudin. *Menuju Partai Advokasi.* Yogyakarta: Pustaka Tokoh Bangsa, 2005

---------. *Partai Politik dan Agenda Transisi Demokrasi Menakar Kinerja Partai Politik Era Transisi Di Indonesia.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004

Liddle, R. William. *Partisipasi & Partai Politik Indonesia pada Awal Orde Baru.* terj. Tim Penerjemah Pustaka Utama Grafiti. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1992

Madjid, Nurcholish. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan.* Bandung: Mizan, 1999

Marijan, Kacung dan Al-Brebesy, Ma'mun Murod (ed.). *Abdurrahman Wahid Mengurai Hubungan Agama dan Negara.* Jakarta: Grasindo, 1999

Masdar, Umaruddin. *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin Rais tentang Demokrasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Edisi Revisi. Cet. Ke-21. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005

Muhammad, Alvian & Jacob, Helmi (ed.). *Gus Dur Bertutur.* Jakarta: Harian Proaksi Bekerja sama dengan Gus Dur Foundation, 2005

Nuswantoro. *Daniel Bell Matinya Ideologi.* Magelang: Indonesiatera, 2001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pardoyo. *Sekularisasi Dalam Polemik.* Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1993

Priyono, A.E. (ed.). Dalam Kuntowijoyo. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi.* Cet. ke-IX. Bandung: Penerbit Mizan, 1999

Poesponegoro, Marwati Djoened. *Sejarah Nasional Indonesia IV.* Edisi ke-4. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Balai Pustaka, 1993

Putra, Fadillah. *Partai Politik dan Kebijakan Publik: Analisis Terhadap Kongruensi Janji Politik Partai Dengan Realisasi Produk Kebijakan Publik Di Indonesia 1999-2003.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Ridwan, Nur Kholik. *Islam Borjuis dan Islam Proletar: Konstuksi Baru Masyarakat Islam Indonesia.* Yogyakarta: Galang Press, 2002

Sanderson, Stephen K. *Sosilogi Makro,* terj. Farid Wajidi dan S. Menno. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993

Shah, M. Aunul Abied (et al.). *Islam Garda Depan Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah.* Bandung: Pewnerbit Mizan, 2001

Smith, Donald Eugene. *Agama dan Modernisasi Politik: Suatu Kajian Analitis.* terj. Machnun Husein. Jakarta: CV Rajawali, 1985

Sofyan, Ahmad A. & Madjid, M. Roychan. *Gagasan Cak Nur tentang Negara & Islam.* Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2003

Sudrajat, A. Suryana (ed.). *(Re)Politisasi Islam: Pernahkah Islam Berhenti Berpolitik?.* Bandung: Mizan, 2000

Suhelmi, Ahmad. *Pemikiran Politik Barat: Kajian Perkembangan Pemikiran Negara, Masyarakat dan Kekuasaan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001

Sunario. *Banteng Segitiga dengan Indonesia Menggugat.* Jakarta: Yayasan Marinda, 1988

Suryanegara, Ahmad Mansur. *Amerika menolak Presiden Wanita.* PO Box 7816 JAT CC 13340: Darul Falah, 1999

Suseno, Franz Magnis. *Filsafat Sebagai Ilmu Kritis.* Cet. Ke-9. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah. *Ensiklopedi Islam Indonesia.* Jakarta: Penerbit Djambatan, 1992

Tim Penulis Rosda. *Kamus Filsafat.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Edisi Kedua. Jakarta: Balai Pustaka, 1996

'Ulum, Bahrul. *"Bodohnya NU" apa "NU Dibodohi"? Jejak Langkah NU Era Reformasi: Menguji Khittah, Meneropong Paradigma Politik.* Yogyakarta: Arruz Press, 2002

Ward, Keith. *Dan Tuhan Tidak Bermain Dadu: Argumen Bagi Keterciptaan Alam Semesta.* terj. Larasmoyo. Bandung: Penerbit Mizan, 2002

Yamani. *Antara Al-Farabi dan Khomeini, Filsafat Politik Islam.* Bandung: Mizan, 2002

Dari Dokumen PKB:

AD/ART Partai Kebangkitan Bangsa. Pekanbaru: Dewan Pengurus Wilayah Partai Kebangkitan Bangsa Propinsi Riau

Zein, A. Helmi Faishal dan Imam Sadiduddin (ed.) *Dokumen Muktamar I PKB,* "Menbangun Persaudaraan Sejati Antar Manusia Sebagai Esensi Rekonsiliasi Nasional". Jakarta, DPP PKB

Dari Jurnal dan Makalah:

Abu Bakar, Usman. "Pendekatan Penelitian dan Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif". dalam *Modul Pelatihan Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Magister Studi Islam Kerjasama Dengan Lembaga Penelitian Universitas Islam Indonesia: 2002

Arkoun, Mohammed. "Metode Kritik Akal Islam". dalam *Ulumul Qur'an.* Edisi Khusus. NO. 5 & 6. Vol. V. 1994

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhtar, Muchtar. *Pedoman Hidup Islami,* dalam sebuah makalah yang dijadikan panduan dalam mata kuliah Sosiologi Agama, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kurikulum 1997

Noor, M. Hidayat. "Sekularisasi: Proses Kemunculan dan Dampaknya" dalam *Refleksi,* 1, 1, 2001

Nursalim, Muhamad. "Pemikiran Politik Ustadz Abdullah Sungkar" dalam *Millah,* Vol. III, No. 1, Agustus 2003

Ruswantoro, Alim. "Kekuasaan dalam Perspektif Filsafat dan Pembacaanya dalam Realitas Politik Indonesia", dalam *Refleksi.* 1, 1, 2001

Sudiarja, A. "Indonesia: Negara Sudah Lahir, Bangsa Belum Terbentuk?", dalam *Basis,* III-IV, Maret-April, Th. 2001

Dari Internet:

Hidayat, Lalu Misbah. "Pendidikan Murah Untuk Rakyat". dalam www.kebangkitanbangsa.org. 20 Januari 2004

Hikam, Mohammad AS. "Ingin Membenahi Manajemen PKB" dalam www.kebangkitanbangsa.org. 21 Januari 2004

Karman, Yonki. "Bingkai Negara Ketuhanan". dalam (KCM) www.kompas.com. 16 Agustus 2001

Rumadi, ""Khittah", Sekularisasi, Kemandirian NU". dalam (KCM) www.kompas.com. 26 Mei 2004.

Sirry, Mun'im A. "Agama dan Legitimasi Politik". dalam (KCM) www.kompas.com

Wahid, Abdurrahman. "Kemana NU-PKB Melangkah? Refleksi Dari Pemilu India". dalam www.kebangkitanbangsa.org. 21 Juni 2004

www.kebangkitanbangsa.org., "Kronologi Pendirian Partai Kebangkitan Bangsa".

www.kebangkitanbangsa.org., "Platform Partai Kebangkitan Bangsa".

www.kebangkitanbangsa.org., "Mabda' Siyasiy Partai Kebangkitan Bangsa".

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

www.kebangkitanbangsa.org., dalam "Dan Gus Mus Pun Menangis.....". 28 Mei 2005.

www.kebangkitanbangsa.org., "Mukernas dan Munas Mandatkan DPP Segera Gelar Muktamar". 30 May 2005

www.kompas.com., (KCM), "Kiai Cirebon Sarankah Dua Kubu DPP PKB Untuk Islah". 5 Mei 2005

www.kompas.com., (KCM), "Perubahan Signifikansi Politik Aliran". 21 Maret 2004

www.kompas.com., (KCM),"Ke depan, Sekularisasi Politik". dalam 8 Mei 2004

www.kpu.go.id

Media Cetak:

Kedaulatan Rakyat, 16 April 2005, "Pertarungan Gusdurisasi vs Degusdurisasi"

Kompas, 19 Maret 2005, "Calon Ketua Umum PKB Dibebaskan Bermanuver".

Kompas, 19 Maret 2005, "Ditunggu Pemikir Progresif Islam di Tingkat Mikroskopik"

Kompas, 21 April 2005, "Sirkulasi Kekuasaan Gaya PKB: Ketika Semuanya Kebablasan"

Kompas, 23 April 2005, "Konflik PKB Meruncing"

Kompas. 2 Mei 2005, "Mahfud MD Tawarkan Formula Islah PKB"

Kompas, 7 Mei 2005, "Arena Konflik PKB Meluas"

Kompas, 7 Mei 2005, "Politik Gerontokrasi Partai Politik"

Kompas, 10 Mei 2005, "Kegagalan upaya mediasi sebagai penghubung kedua kubu yang bersteru"

Koran Tempo, 30 April 2001, "Dinamika Sekulerisme NU"

Kompas, 7 Mei 2005. "Menuju Pemilu 2009 dengan Menyeret Luka"

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Media Indonesia, 15 April 2005, "DPP PKB Dinilai Langgar AD/ART"

Media Indonesia, 20 April 2005, "Berlanjut Aksi Penolakan Muktamar PKB"

Media Indonesia, 2 Mei 2005, "Mahfud MD Tawarkan Tiga Opsi"

Media Indonesia, 29 Mei 2005, "Gus Dur Nyatakan Mukernas PKB Liar: DPW PKB Minta Muktamar Ulang".

Media Indonesia, 23 Mei 2005, "Tidak ada Islah dengan PKB Pimpinan Alwi"

Suara Pembaharuan, 13 April 2005, "Menjelang Muktamar"

Wawancara:

As'ad, Ali. (Wawancara) Mantan pengurus DPP PKB, Periode 2002-2005, Ploso Kuning, Yogyakarta, pada tgl 22 Mei 2005

Hasan, Abdullah. Perbincangan dengan ketua Dewan Syuro DPAC PKB Gamping, di Pesantren Assalafiyyah Mlangi, Sleman, 20 April 2005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Munajah

Ya Allah Ya Tuhan kami
Amal yang kami kerjakan teramat kecil, jika dibandingkan dengan rahmat dan ampunan-Mu,
Jika Engkau hendak mencelakakan kami, maka gelaplah jalan yang kami tempuh dan tidak seorangpun mampu memberikan petunjuk. Jika Engkau hendak memberi kami malu, maka terbongkarlah segala aib dan cela serta ketidakjujuran kami, walau bagaimanapun kami menutup-nutupinya.

Ya Allah Yang Maha Mengasihani.
Engkaulah yang telah memberi kami segala rasa kasih-sayang dan cinta sesama kami yang selamanya tiada luntur dan usang
Engkau pula yang telah menjaga kami dalam gerak maupun diam, berilah kami cahaya dari Nur-Mu ya Allah, agar kami selamat dalam mengharungi kehidupan yang penuh godaan dan rintangan, demi mencapai keridloan-Mu,

Ya Allah, kami yakin akan keluasan ilmu-Mu dan Engkau tahu apa yang ada dalam hati kami,
Ya Allah, teramat banyak dosa dan salah kami, dan kami selalu lalai, namun anugerah-Mu meliputi diri kami dan Kami telah sembunyikan dosa kami dari pada makhluk-Mu, padahal Engkau selalu melihat dan memperhatikan kami, dalam pada itu Engkau bersedia mengampuni kami.

Demi Kebesaran-Mu Ya Allah
Sejahat-jahat dan durhakanya hamba-Mu tiada yang merasa tidak jahat dan tidak durhaka, tapi hamba-Mu ini, lemah dan dungu, dan oleh sebab itu, ampunilah kami.
Ya Allah, bergetar seluruh sendi-sendi dan tulang kami, ketika kami ingat akan azab dan siksa-Mu, akan panasnya api neraka yang telah Engkau sediakan bagi hamba-hamba-Mu yang durhaka. Oleh karena itu, Wahai Tuhan kami
Apakah akan Engkau bakar muka kami yang senantiasa basah memuji-Mu
Apakah akan Engkau seksa padahal lidah kami senantiasa bertasbih memuji-Mu
Apakah akan Engkau patahkan hati kami yang senantiasa ingat dan berzikir mengagungkan-Mu Ya Allah

Ya Allah Ya Tuhan kami
Diantara kami banyak yang terpesong dan terperosok ke dalam dosa dan maksiat. Padahal kami ingin kembali ke dalam keridlo-an-Mu.
Dan karena kami tahu tiap-tiap kami bersalah dan berdosa, dengan nikmat juga Engkau balas.
Sungguh, diantara kami banyak yang ingin bertaubat kepada-Mu, tetapi lidah mereka kelu, lidah mereka kaku, dan bahkan hati mereka keras membatu, oleh karena itu

Lunakkan hati mereka ya Allah
Gerakkanlah lidah mereka Ya Allah, bukankah Engkau Maha Menggerakkan?

Jika kami merasakan berganda-gandanya nikmat yang Engkau berikan kepada kami, kami kagum kepada-Mu Ya Allah, tetapi kami selalu tersesat dari jalan-Mu Ya Allah, oleh itu tunjukkanlah kami jalan yang lurus, اهدنا الصراط المستقيم

Bagaimana mungkin kami berani mengharap ridlo-Mu, sementara kami masih tetap zalim, kami masih tetap angkuh, sombong dan durhaka,

Tetapi bagaimana pula kami tidak berharap, karena hanya Engkau-lah Zat Yang Maha Mengampuni dan Maha Mengasihani

Ya Allah Engkau Maha Mengetahui segala dosa-dosa kami, segala kesalahan-kesalahan kami,

sebelum kami mengaku dan memohon kepada-Mu, kami sangat mengharap satu diantara asma-Mu Al-Ghoffar, untuk senantiasa engkau anugerahkan pada hamba-hamba-MU.

Dan bukankah justru kesalahan kami menggenapkan akan Kebesaran-Mu Ya Allah

Ya Allah, Ampunilah kami, maafkanlah segala kesalahan kami, para pemimpin-pemimpin kami, dan gerakkanlah hati mereka untuk senantiasa mengikuti jalan dan *millah*-MU ya Allah

Ya Allah berilah kami perhiasan, yakni perhiasan selalu ingat kepada-Mu, ya Allah. Berilah kami taufiq, dan hidayah, tunjukkanlah kami jalan keselamatan didunia maupun di akhirat, Juga, ayah dan bonda kami, kaum muslimin-muslimat, mukminin-mikminat. *Amin.*

ASB Jakal 7.3, Yogyakarta, 9 Ramadan 1426 H.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama : Sutarno

TTL : Sei Anak Kamal, 9 September 1973

Alamat : Sei Anak Kamal Pelantai Merbau Bengkalis Riau

Pendidikan :

1. MI Sei Anak Kamal, lulus tahun 1986
2. MTs Al Mukarromah Sei Anak Kamal, lulus tahun 1989
3. MAN Godean, lulus tahun 1992
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah Filsafat, masuk 1998
5. Pondok Pesantren *Assalafiyyah Mlangi* Yogyakarta tahun 1989-1995, 1998-2001

Orang tua :

1. Nama Ayah : H. Isma'il
   Pekerjaan : Wiraswasta
2. Nama Ibu : Pariyam
   Pekerjaan : Wiraswasta

Demikianlah Curiculum Vitae ini dibuat dengan sebenarnya.

Sutarno

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA